BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan pada masa sekarang memerlukan adanya pembaharuan di bidang strategi pembelajaran untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Sehingga untuk mengantisipasi kelemahan pembelajaran konvensional, maka diupayakan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang baik.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran optimal dibutuhkan adanya usaha peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, baik metode, pendekatan maupun media yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IX E SMP Negeri I Wuryantoro ada beberapa kelemahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran biologi, diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran biologi termasuk peralatan praktikum yang belum lengkap dan jarang

digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, serta motivasi siswa untuk belajar rendah.

Kelemahan di atas mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga respon siswa terhadap pelajaran biologi kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya permasalahan-permasalahan yaitu ada 15 siswa dari 39 siswa atau 38,46% yang cenderung ramai pada saat pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tersebut tidak terfokus, 9 siswa dari 39 siswa atau 23,08% juga cenderung suka melamun bahkan mengantuk, 6 siswa dari 39 siswa atau 15,38% kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi, 17 siswa dari 39 siswa atau 43,59% kurang berani dalam mengungkapkan pendapat, jawaban maupun mengajukan pertanyaan. Dalam kondisi seperti ini, metode ceramah sering dipakai guru tanpa memperhatikan siswa dan kurang mampu memahami pelajaran secara optimal saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar siswa juga masih kurang karena nilai siswa yang masih berada di bawah KKM (<60) ada 16 siswa dari 39 siswa atau 41,03%. Permasalahan di atas merupakan masalah dan perlu adanya strategi pembelajaran di kelas agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Agar peserta didik belajar secara aktif dan memperoleh hasil prestasi yang maksimal, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pelajaran bagi kehidupan nyata sang peserta didik. Demikian juga, guru harus dapat menciptakan situasi sehingga

materi pelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan. Guru harus mempunyai sensitifitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah membosankan siswa. Jika hal ini terjadi, guru harus segera mencari model pembelajaran baru yang lebih tepat guna agar siswa tidak bosan dan aktif.

Strategi pembelajaran dianggap relevan atau tepat guna jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Strategi mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran dengan memusatkan perhatian pada situasi belajar untuk mencapai tujuan. Strategi mengajar yang baik adalah strategi yang menuntut keaktifan siswa dalam berfikir dan bertindak secara kreatif dalam mengembangkan materi yang sudah dikuasai.

Zaini (2007:60), menyatakan bahwa strategi *everyone is a teacher here* (setiap orang bisa jadi guru) adalah strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Dalam penelitian ini Peneliti memodifikasi strategi *everyone is a teacher here* menjadi *everygroup is a teacher here,* karena peneliti ingin menghemat waktu. Penggunaan strategi ini apabila semua siswa satu kelas maju ke depan untuk presentasi jawaban kemudian siswa yang lain menanggapi akan membutuhkan waktu yang sangat lama, maka dari itu

peneliti memodifikasi strategi tersebut menjadi *everygroup is a teacher here.* Menurut peneliti, strategi *everyone is a teacher here* mampu menunjukkan bahwa metode tersebut sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran biologi atau IPA, karena pada mata pelajaran IPA hubungan guru dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan para guru dalam memilih metode pembelajaran yang digunakannya, oleh karena itu ketepatan metode pembelajaran yang digunakan sangat menentukan tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar IPA selain metode yang sudah umum dilakukan para guru adalah *everyone is a teacher here*, sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, karena metode tersebut dapat melibatkan siswa secara aktif dan memiliki keberanian mengemukakan pendapatnya.

Sehubungan dengan itu, media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Salah satu media pembelajaran sebagai alternatif utama adalah media gambar. Media gambar yang dapat mengatasi adanya keterbatasan pengamatan, ruang dan waktu sehingga memungkinkan untuk memperoleh

pengalaman. Maka, ditunjukkan kepada siswa suatu gambar dari benda atau peristiwa (contohnya: gambar penampang melintang daun dikotil dan monokotil, sistem peredaran darah, sistem saraf dan masih banyak lagi). Media gambar paling umum dipakai karena paling mudah untuk dimengerti dan bisa dinikmati dimana-mana. Karena itu ada pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata (Sadiman, 2002:29).

Materi sistem saraf merupakan materi kelas IX semester I Siswa SMP. Materi sistem saraf di SMP meliputi semua kegiatan kegiatan manusia, misalnya membau, melihat, melangkah, mengunyah, dan merasakan makanan dilakukan organ-organ secara serasi. Keserasian itu muncul karena adanya koordinasi sistem saraf atau disebut juga sistem koordinasi. Sistem koordinasi itu bekerja menerima rangsangan, mengolah, lalu meneruskan rangsangan. Sementara itu, alat tubuh yang berfungsi sebagai penerima rangsang adalah sistem indra. Pusat sistem saraf berada pada otak dan sumsum tulang belakang (Syamsury, 2006:33-45). Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi sistem saraf yaitu dengan menggunakan media gambar sel saraf, macam-macam sel saraf dan otak manusia, maka dapat meningkatkan pemahaman dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran biologi, serta siswa dapat mendeskripsikan sistem saraf pada manusia. Suasana yang ada di kelas akan menjadi menarik sehingga pembelajaran biologi tidak monoton hanya bersumber dari guru dan siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari lamunan peneliti. Pada penelitian tindakan kelas, peneliti dan guru dapat melihat sendiri proses pembelajaran atau bersama guru lain dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari beberapa aspek interaksi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul **"MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA MATERI SISTEM SARAF MENGGUNAKAN STRATEGI *EVERYGROUP IS A TEACHER HERE* DAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI I WURYANTORO TAHUN PELAJARAN 2010/2011"**.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud serta demi keefektifan penelitian ini, maka masalah yang dikaji dalam penelitian adalah

1. Subyek penelitian

   Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX E SMP Negeri I Wuryantoro Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah pembelajaran Biologi menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* yang dimodifikasi menjadi *everygroup is a teacher here* dan media gambar.

3. Pokok Materi

Sistem Saraf

4. Parameter

Parameter yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Aspek Afektif

Keaktifan siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan bekerja sama saat diskusi, keberanian berpendapat, menghargai pendapat orang lain dan menanggapi pendapat siswa yang lain.

b. Aspek Kognitif

Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif *everygroup is a teacher here* dan media gambar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 atau bahkan lebih sebanyak 100% dari 39 siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana peningkatan hasil belajar biologi pada materi sistem saraf menggunakan strategi *everygroup is a teacher here* dan media gambar pada siswa kelas IX E SMP Negeri I Wuryantoro Tahun Pelajaran 2010/2011"?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji peningkatan hasil belajar biologi pada materi sistem saraf dengan strategi pembelajaran aktif *everygroup is a teacher here* dan media gambar pada siswa kelas IX E SMP Negeri Wuryantoro Tahun Pelajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Menambah wawasan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran aktif *everygroup is a teacher here* dan media gambar.
2. Memberikan pengetahuan bagi guru biologi mengenai strategi pembelajaran aktif yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar biologi.